



පිළිගිලුතුකඳුපගආලුතකකිඥ  
PEMERINTAH KABUPATEN TABANAN  
නිකණ්ණිගුසාපකිඥ  
DINAS KESEHATAN

තපආලුතුපආලුතුකඳුපගආලුතකකිඥපිළිගිලුතුකඳුපගආලුතකකිඥ  
Jalan Gunung Agung Nomor 82, Tabanan, Bali (82114), Telepon (0361) 811419  
Laman : <https://diskes.tabanankab.go.id/>, Pos-el : [dinaskesehatantabanankab@gmail.com](mailto:dinaskesehatantabanankab@gmail.com)

---

# REKOMENDASI COVID-19

DINAS KESEHATAN KABUPATEN TABANAN

2026

## 1. Pendahuluan

### a. Latar belakang penyakit

Penyakit *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) merupakan penyakit infeksi saluran pernapasan yang disebabkan oleh virus COVID-19 (SARS-CoV-2), yang pertama kali dilaporkan pada akhir tahun 2019 dan kemudian berkembang menjadi pandemi global. Organisasi *World Health Organization* secara resmi menetapkan COVID-19 sebagai pandemi pada Maret 2020 karena penyebarannya yang sangat cepat dan luas di berbagai negara.

Di Indonesia, COVID-19 memberikan dampak signifikan terhadap sistem kesehatan, sosial, dan ekonomi. Sejak kasus pertama diumumkan pada Maret 2020, jumlah kasus terus mengalami peningkatan dengan beberapa gelombang besar, terutama pada tahun 2021 akibat varian Delta. Pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai upaya pengendalian, seperti penerapan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM), percepatan vaksinasi, serta penguatan surveilans dan testing.

Provinsi Bali, sebagai salah satu destinasi pariwisata utama di Indonesia, memiliki risiko tinggi terhadap penularan COVID-19 akibat tingginya mobilitas penduduk dan wisatawan domestik maupun mancanegara. Kabupaten Tabanan sebagai bagian dari Bali juga tidak terlepas dari risiko tersebut, terutama karena adanya aktivitas ekonomi, pertanian, pasar tradisional, kegiatan keagamaan, serta interaksi sosial masyarakat yang cukup intens.

Kasus meningkat dengan cepat dan menyebar ke banyak negara dalam waktu singkat. WHO melaporkan 11.84.226 kasus konfirmasi di seluruh dunia hingga 9 Juli 2020, dengan 545.481 kematian (Case Fatality Rate/CFR 4,6%). Kasus ini meningkat dan menyebar dengan cepat di seluruh wilayah Indonesia. Pada 9 Juli 2020, Kementerian Kesehatan melaporkan 70.736 kasus COVID-19 yang dikonfirmasi, dengan 3.417 kematian (CFR 4,8%). Pemerintah Indonesia telah menetapkan Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 2020 tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) karena pandemi COVID-19 telah mencapai hampir setiap provinsi di Indonesia, dengan jumlah kasus dan/atau kematian yang meningkat, dan berdampak pada politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan dan keamanan, serta kesejahteraan masyarakat..

Tabanan sebagai salah satu wilayah Bali dengan risiko COVID-19. Pada akhir Juli 2021, Tabanan juga termasuk dalam zona merah COVID-19 Bali. Pada awal 2022, COVID-19 meningkat di Tabanan, dengan 175 kasus baru pada 4 Februari 2022. Di kabupaten Tabanan untuk 2 tahun terakhir tidak ada kejadian kasus konfirmasi Covid-19, Akan Tetapi untuk kasus dengan gejala COVID-19 masih terjadi di masyarakat. Dinas Kesehatan Kabupaten Tabanan perlu untuk melakukan pemetaan risiko penyakit COVID-19 guna mengidentifikasi faktor-faktor ancaman, kerentanan, kapasitas daerah, serta menyusun langkah-langkah kesiapsiagaan dan respons cepat apabila terjadi peningkatan kasus atau Kejadian Luar Biasa (KLB) di wilayah tersebut.

### b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Covid-19.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Tabanan.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.

## 2. Hasil Pemetaan Risiko

### a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Tabanan, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	0.00
2	Risiko Penularan Setempat	SEDANG	60.00%	75.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Ancaman Kabupaten Tabanan Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Covid-19 terdapat 0 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

### b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	KARAKTERISTIK PENDUDUK	RENDAH	20.00%	31.86
2	KETAHANAN PENDUDUK	RENDAH	30.00%	0.00
3	KEWASPADAAN KAB/KOTA	RENDAH	20.00%	28.57
4	Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko	RENDAH	30.00%	0.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Kerentanan Kabupaten Tabanan Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Covid-19 terdapat 0 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

### c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	TINGGI	25.00%	100.00
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	TINGGI	8.75%	92.86
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	TINGGI	8.75%	100.00
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	TINGGI	8.75%	100.00
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	SEDANG	8.75%	70.00
6	Surveilans Puskesmas	TINGGI	7.50%	100.00
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	TINGGI	7.50%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	TINGGI	7.50%	100.00
9	Surveilans Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK)	TINGGI	7.50%	100.00
10	Promosi	TINGGI	10.00%	100.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Kapasitas Kabupaten Tabanan Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Covid-19 terdapat 0 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah.

#### d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Covid-19 didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Tabanan dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Bali
Kota	Tabanan
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RISIKO COVID-19	
KERENTANAN	13.44
ANCAMAN	39.00
KAPASITAS	96.79
RISIKO	14.72
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Covid-19 Kabupaten Tabanan Tahun 2026.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Covid-19 di Kabupaten Tabanan untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 39.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 13.44 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 96.79 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 14.72 atau derajat risiko RENDAH

### 3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kewaspadaan Kabupaten Kota	Koordinasi pelaksanaan sosialisasi dan edukasi Masyarakat terkait Covid-19 di tempat berisiko rantai penularan Covid-19	Survim Dinkes	Juni 2026	
2	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	Mengusulkan anggaran dan penyusunan dokumen rencana kontijensi COVID-19 atau Rencana Kontijensi Patogen Penyakit Pernapasan	Survim Dinkes	Oktober 2026	

Singasana, 4 Mei 2026



Kepala Dinas Kesehatan  
Kabupaten Tabanan  
**dr. Ida Bagus Surya Wira Andi, S.Ked., M.M.**  
Pembina Tk. I / IVb  
NIP. 19840327 201001 1 032

**TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT  
COVID-19**

**Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH**

**1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS**

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- b. Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- c. Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

**2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti**

- a. Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- b. Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- c. Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- d. Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

**Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan**

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	KETAHANAN PENDUDUK	30.00%	RENDAH
2	Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko	30.00%	RENDAH
3	KARAKTERISTIK PENDUDUK	20.00%	RENDAH
4	KEWASPADAAN KAB/KOTA	20.00%	RENDAH

**Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan**

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	KEWASPADAAN KAB/KOTA	20.00%	RENDAH

**Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas**

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	8.75%	SEDANG
2	Surveilans Kabupaten/Kota	7.50%	SEDANG
3	Kesiapsiagaan Laboratorium	8.75%	TINGGI
4	Kesiapsiagaan Puskesmas	8.75%	TINGGI
5	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	8.75%	TINGGI

**Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas**

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	8.75%	SEDANG

**3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti**

- a. Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- b. Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

**Kerentanan**

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	KEWASPADAAN KAB/KOTA	Masih ada Masyarakat yang belum mendapatkan vaksin Covid-19 lengkap	Sosialisasi dan edukasi Masyarakat terkait kewaspadaan Covid-19 di tempat berisiko rantai penularan belum optimal			

**Kapasitas**

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota		Belum ada dokumen rencana kontinjensi Covid-19 atau rencana kontinjensi pathogen penyakit pernapasan di Kabupaten Tabanan		Belum tersedia anggaran penyusunan rencana kontinjensi	

#### 4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1	Masih ada Masyarakat yang belum mendapatkan vaksin Covid-19 lengkap
2	Sosialisasi dan edukasi Masyarakat terkait kewaspadaan Covid-19 di tempat berisiko rantai penularan belum optimal
3	Belum ada dokumen rencana kontinjensi Covid-19 atau rencana kontinjensi pathogen penyakit pernapasan di Kabupaten Tabanan
4	Belum tersedia anggaran penyusunan rencana kontinjensi

#### 5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kewaspadaan Kabupaten Kota	Koordinasi pelaksanaan sosialisasi dan edukasi Masyarakat terkait Covid-19 di tempat berisiko rantai penularan Covid-19	Survim Dinkes	Juni 2026	
2	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	Mengusulkan anggaran dan penyusunan dokumen rencana kontinjensi COVID-19 atau Rencana Kontinjensi Patogen Penyakit Pernapasan	Survim Dinkes	Oktober 2026	

#### 6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	dr. Ida Bagus Surya Wira Andi, S.Ked.,M.M.	Kepala Dinas Kesehatan	Dinas Kesehatan Kab. Tabanan
2	dr. A. A. Ngurah Putra Wiradana, M.A.R.S	Kepala Bidang P2P	Dinas Kesehatan Kab.Tabanan
3	I Nengah Suarma Putra, ST., M.Kes	Epidemiolog Kesehatan Ahli Muda	Dinas Kesehatan Kab. Tabanan
4	Sang Ayu Made Sri Purnami, S.S.T.Keb	Administrator Kesehatan Ahli Pertama	Dinas Kesehatan Tabanan